

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjalanan kelam dan pasang surutnya gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia dari sejarah mulai berdiri (sebelum reformasi) hingga sekarang (era demokrasi) berpengaruh terhadap corak pemikiran gerakan-gerakan organisasi yang lain secara umum, termasuk pada diri Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia baik struktural maupun kultural. Karena kemunculan Hizbut Tahrir Indonesia ini dari awal diwarnai dengan aneka ragam gejolak situasi sosio politik yang melingkupinya. Dan yang menjadi lebih menarik dalam organisasi ini adalah keteguhannya dalam memegang prinsip dan semangat dalam memperjuangkan visi dan misi organisasi, yakni melanjutkan kembali kehidupan Islam, dan mengemban dakwah Islam ke seluruh lapisan masyarakat dipenjuru dunia dengan mengajak kaum muslim untuk kembali hidup secara Islami dalam masyarakat Islam, di mana pergerakan dalam mewujudkan visi dan misi ini bergerak ditengah-tengah "Kepungan" sistem pemerintahan yang demokrasi, yang menurut organisasi HTI disebut sistem kufur. Pada saat masyarakat mengharapkan adanya sebuah kehidupan yang stabil dalam segala sektor mikro maupun makro, namun dalam kenyataannya sistem yang dibentuk oleh penguasa dengan manifesto sistem demokrasi, belum bisa menjawab problematika tersebut. HTI sebagai gerakan revivalisme memunculkan pandangan bahwa syari'at Islam harus diberlakukan di Indonesia, mengingat kondisi Bangsa Negara Indonesia dihegemoni oleh

sistem yang kapitalis dan sekuler yang berdampak pada rusaknya tatanan Islam sampai pada perusakan akidah Islam. Oleh karena itu, Eksistensi Islam harus jelas bahwa Islam harus dilihat sebagai sebuah agama yang menawarkan bimbingan dan solusi untuk semua aspek kehidupan sosio-kultur, ekonomi, politik, dan seterusnya. Karena HTI menganggap bahwa mayoritas penduduk Indonesia, sekitar 87 % adalah Muslim, sehingga potensi dalam menegakan syari'at Islam sangat besar. Kenyataan ini seharusnya menjadi legitimasi sosio-kultur dan politik untuk menjadikan Islam sebagai dasar Negara. Karena melihat realita yang ada bahwa hukum positif-sekular tidak membawa perubahan yang baik bagi bangsa, sehingga Islam bisa jadi solusi terakhir.

Setelah melakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang Gerakan Politik HTI dengan memperhatikan pokok permasalahan yang diangkat, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan organisasi gerakan politik Islam modern Indonesia yang dalam aktivitas politiknya bergerak diluar sistem pemerintahan, sebagai pengontrol dan pengawas kebijakan dan dalam menjalankan roda pemerintahan yang apabila keluar dari koredor Syar'I, jalan ini diambil oleh HTI sebagai bentuk pendekatan politik secara kultural kepada masyarakat dan mempermudah HTI dalam menyuarakan aspirasi politik rakyat dalam segala hal, terlebih dalam penegakan khilafah Islamiah sebagai institusinya, dan syaria't Islam sebagai konstitusinya dalam mengatur segala kehidupan bermasyarakat (muamalah). Karena HTI memiliki paradigma integralistik dalam memandang hubungan agama

dan politik. Kecenderungan integralistik memandang Islam adalah suatu agama yang lengkap dengan petunjuk, mengatur segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan bersosial masyarakat dan berpolitik. Hubungan agama dan negara adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. HTI memandang negara sebagai institusi operasional dalam menjalankan konstitusi, satu-satunya yang secara syar'i dijadikan alat untuk menerapkan dan memberlakukan hukum-hukum Islam secara menyeluruh. Implementasinya syari'at sangat penting bagi pemulihan cara hidup Islami dan negara merupakan syarat penting untuk mencapai tujuan ini.

2. Gerakan yang dilakukan oleh HTI merupakan gerakan politik, dimana HTI memperhatikan urusan masyarakat sesuai dengan hukum dan mengambil solusi dengan syar'i. Sebab, dalam pandangan HTI politik adalah mengatur dan memelihara urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan Islam. Namun tidak mudah merubah menjadi sistem politik khilafah dalam "kepungan" sistem demokrasi yang dinilai kufur oleh HTI. Namun gerakan politik HTI tetap dalam kerangka negara bangsa, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila, sehingga HTI berencana untuk membentuk partai politik sebagaimana HTI dunia yang ada diluar Indonesia.

B. Saran-saran

Kehadiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) terbukti memberikan kontribusi positif bagi nafas gerakan Islam ke Indonesiaan sejak masa awal berdirinya sampai masa pasca reformasi dewasa ini secara signifikan.

Hasil dari penelitian terhadap gerakan politik HTI sebagai organisasi Islam Ekstra parlementer, penulis mengajukan saran :

1. Keberanian dan kedisiplinan Hizbut Tahrir Indonesia untuk membuka kran dakwah dalam berbagai bidang, seyogyanya menjadi inspirasi bagi setiap pribadi Muslim untuk senantiasa mengajak ke jalan yang digariskan oleh agama, dengan tanpa harus dibayang-bayangi ketakutan dan rasa "ewuh pekewuh".
2. Melihat kenyataan dewasa ini, kepada seluruh jajaran lapisan masyarakat yang menghendaki formalisasi syari'ah, hendaknya dapat dilakukan dengan cara mengedepankan kemaslahatan umat dan menghindari adanya anarkisme. Dialog harus dikedepankan untuk meyakinkan semua pihak, khususnya bagi kelompok yang menolak.

C. Kata Penutup

Puji Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke haribaan Allah SWT dengan selesainya penulisan skripsi ini. Penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dan kemampuan penulis sendiri. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penulisan/penelitian yang lebih baik di masa depan. Namun

demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz, "Hizbut Tahrir Masuk Parlemen Mengapa Tidak?", dalam Majalah *Hidayatullah*, Surabaya: April 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, tt.
- Adnan Amal, Taufiq, dkk, "*Politik Syariat Islam" dari Indonesia Hingga Nigeria*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004.
- Azhar Basyir, Ahmad, *Refleksi atas Persoalan Keislaman : Seputar Filsafat, Hukum Politik dan Ekonomi* Bandung: Mizan, 1993.
- Azra, Azyumardi, dkk, *Islam Negara dan Civil Society*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Budiardjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Conolly, Peter, *Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- DPP HTI Online, "*Kaleidoskop Aktivitas Politik Dan Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia*", dalam Internet, <http://www.hizbut-tahrir.or.id>, diakses pada tanggal 22 Desember 2009, Jam 23.00. WIB.
- Esposito, John L., (ed.), The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Fawwaz, A. Gregez, *Amerika dan Islam Politik; Benturan Peradaban atau Benturan Kepentingan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ghafar Aziz, Abdul, *Islam Politik, Pro dan Kontra*, Jakarta: Pustaka Fird 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1995.
- Hanan, Djayadi, *Gerakan Pelajar Islam; dibawah Bayang-bayang Negara*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Hizbut Tahrir, *Titik Tolak Perjalanan Dakwah Hizbut Tahrir*. terj. Muhammad Maghfur, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000.

- _____, *Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Abu Fuad dan Abu Raihan, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000.
- _____, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut tahrir*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, Cet. III, 2009.
- _____, *Mengenal Hizbut Tahrir Partai Islam Ideologis*, terj. Abu Afif dan Nur khalis, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000.
- Hunter, T. Shireen, *Politik kebangkitan Islam, keragaman dan Kesatuan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001.
- IImi, Miftahul, *Persepsi Ulama NU Tentang Sistem Khilafah*, Semarang: Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2008.
- Ismail, Faisal, *Islam Idealitas Ilahiyah Dan Realitas Insaniyah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Karim, Abdul, dkk, *Wacana politik Islam Kontemporer*, Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologis Riset Sosial* Bandung: Mundur Maju, 1990.
- Kholiq, Farid Abdul, *Fikih Politik Islam*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Makassari, Ridwan, *Dilema HAM di Indonesia*, Detikcom-Jakarta: Selasa 16 Desember 2008 Pukul 09.53 WIB.
- Moleong, Lexy J., *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Muin Salim, Abdul, *Konsepsi kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nabhani, Taqiyyudin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Nur Khalis, Terj. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Naezi, Ahmed, *Agama Politik, Nalar Politik Islam*, Jakarta: Citra, 2006.
- Nashir, Haedar, *Gerakan Islam Syari'at: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia* Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2007.

- Nata, Abuddin, *Problematika Politik Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Nawawi, Hadati, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Rahmat, Imdadun, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Rifa'I, Dimiyati, (Penj.) *Tantangan politik Negara Islam*, Malang: Pustaka Zamzami, 2003.
- Riyadi, Selamat, *Analisis terhadap Konsep Khilafah Menurut Hizbut Tahrir*, Semarang: Sekripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2008.
- Samarah, Ihsan, *Biografi Singkat Taqiyuddin al-Nabhani*, Bogor: Al-Izzah Press, 2002.
- Salim, Muin Abdul, *Konsepsi kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shalabi, Ali Muhammad, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniah*, Terj. Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Sudarno, Shobron, *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Pentas Politik Nasional*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. ke 12, 1998.
- Syamsuddin, M. Din, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Turmudzi, Endang, dan Riza Sihabudin (ed.), *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press, 2006.
- Wawancara dengan Ust. Ir. Abdullah (Ketua HTI Jawa Tengah), pada hari Sabtu, tanggal 2 Januari 2010, Pukul 17.00-18.30 WIB.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. TEHAZED, 2009.